

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, sekaligus menelaah peran Komite Audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* dengan dukungan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu pertimbangan pasar dalam proses penilaian perusahaan, terutama pada sektor energi yang menghadapi risiko transisi yang tinggi. CED dipandang sebagai cerminan kesiapan perusahaan dalam mengelola risiko iklim serta menjaga keberlangsungan operasionalnya, sehingga berimplikasi pada Nilai Perusahaan.
2. Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak semata-mata menjadikan laba akuntansi masa lalu sebagai satu-satunya sinyal penilaian. Pasar cenderung lebih menitikberatkan penilaian pada prospek perusahaan di masa depan serta faktor eksternal, bukan hanya pada angka profitabilitas historis.
3. Interaksi antara CED dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa Komite Audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi/keuangan mampu memperkuat pengaruh CED melalui peningkatan mutu dan kredibilitas pengungkapan informasi. Pengawasan yang efektif menekan keraguan pasar terhadap *symbolic*

disclosure/greenwashing dan mengurangi asimetri informasi, sehingga respons pasar terhadap CED lebih kuat.

4. Komite Audit tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan hubungan ROA dan nilai perusahaan tidak berbeda nyata pada variasi kompetensi akuntansi komite audit. Informasi keuangan umumnya sudah berbasis standar dan terverifikasi melalui audit eksternal, sehingga peran komite audit lebih pada penguatan kualitas pelaporan, bukan memperubah kekuatan hubungan ROA–nilai perusahaan.

B. Saran

1. Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengkaji hubungan Kinerja Keuangan, *Carbon Emission Disclosure*, dan Nilai Perusahaan. Pengukuran Kinerja Keuangan dapat dikembangkan melalui kombinasi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta ukuran berbasis nilai ekonomi agar kondisi perusahaan tergambarkan lebih utuh. Pengukuran *Carbon Emission Disclosure* perlu diperdalam dengan menilai kualitas dan substansi pengungkapan, seperti kejelasan target dan capaian penurunan emisi, penggunaan standar pelaporan keberlanjutan yang relevan, serta keberadaan *external assurance*. Sejalan dengan hasil penelitian, kajian mengenai peran komite audit masih memiliki ruang untuk diperdalam melalui penggunaan proksi yang lebih beragam, serta pengujian alternatif peran komite audit dalam model penelitian, baik sebagai variabel yang berpengaruh langsung maupun sebagai variabel intervening, sehingga kontribusinya terhadap pembentukan nilai perusahaan dapat dipahami secara lebih komprehensif.
- b. Penelitian mendatang perlu memperluas cakupan sampel pada berbagai sektor industri dengan periode pengamatan yang lebih panjang. Perluasan konteks ini bertujuan untuk meningkatkan daya generalisasi hasil penelitian serta menangkap dinamika regulasi karbon yang berbeda antar sektor industri.

- c. Variabel moderasi lain yang relevan dengan isu lingkungan dapat dieksplorasi pada penelitian selanjutnya, seperti kepemilikan hijau (*green ownership*), tekanan regulasi, serta reputasi perusahaan, untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan nilai perusahaan.

2. Praktisi

- a. Penyusunan pengungkapan emisi karbon perlu dilakukan secara strategis, tidak hanya sebagai pemenuhan tuntutan normatif, tetapi juga sebagai sarana komunikasi nilai ekonomi dan pengelolaan risiko yang relevan bagi penilaian pemangku kepentingan. Informasi emisi karbon sebaiknya disertai pemaparan target pengurangan emisi, rencana kerja dan capaian program efisiensi energi, pemanfaatan teknologi rendah karbon, serta implikasi jangka panjang terhadap keberlanjutan usaha agar informasi yang disampaikan lebih bermakna dan mudah dinilai.
- b. Peran komite audit pada perusahaan sektor energi perlu dioptimalkan dalam proses penelaahan dan pengawasan informasi lingkungan. Komite audit dengan kompetensi akuntansi dapat dilibatkan secara sistematis untuk memastikan konsistensi antara laporan keberlanjutan dan laporan keuangan, menilai kewajaran metode pengukuran emisi, serta mendorong penggunaan *external assurance* atas pengungkapan emisi karbon.
- c. Kapasitas komite audit terkait isu lingkungan dan keberlanjutan perlu dikembangkan melalui program pelatihan yang berfokus pada standar pelaporan emisi, manajemen risiko iklim, serta praktik pelaporan keberlanjutan terkini. Penguatan kompetensi ini mendukung ketajaman penelaahan atas informasi non-keuangan dan membantu perusahaan menghasilkan pengungkapan yang lebih andal.
- d. Proses pengambilan keputusan investasi perlu mempertimbangkan kombinasi indikator keuangan dan non-keuangan, termasuk kualitas tata kelola dan substansi pengungkapan emisi karbon. Penilaian yang lebih menyeluruh membantu investor memahami risiko transisi dan risiko operasional terkait lingkungan yang dapat berpengaruh pada prospek perusahaan dalam jangka panjang.

- e. Kerangka regulasi pengungkapan emisi karbon di pasar modal perlu terus disempurnakan, terutama terkait standar minimal isi pengungkapan, penggunaan indikator yang terukur dan dapat dibandingkan, serta penguatan pedoman penelaahan informasi lingkungan dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Penyempurnaan pedoman dan standar ini mendukung peningkatan daya banding, kredibilitas, dan relevansi informasi emisi karbon bagi pelaku pasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran variabel yang digunakan. Kinerja keuangan hanya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Pengukuran *Carbon Emission Disclosure* didasarkan pada indeks pengungkapan dari laporan perusahaan yang bergantung pada kebijakan pelaporan masing-masing entitas dan belum sepenuhnya mencerminkan praktik pengelolaan emisi secara substantif. Selain itu, variabel komite audit hanya direpresentasikan melalui kompetensi akuntansi anggota, sehingga belum menggambarkan peran komite audit secara utuh dalam mekanisme tata kelola perusahaan.
2. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan sektor energi dalam periode observasi tertentu, sehingga generalisasi hasil penelitian ke sektor lain atau periode yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati.